

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi terhambatnya perkembangan fisik dan mental anak kekurangan gizi ini menyebabkan Anak tidak setinggi anak lainnya yang diberi nutrisi cukup. Malnutrisi yang berlangsung sejak janin dalam kandungan ibu hingga anak mulai hidup (1000 hari pertama setelah lahir) menjadi penyebab utama *Stunting* (G. Putri, 2023).

World Health Organization (WHO) menyoroti bahwa 45 juta anak dengan berat badan kurang, 37 juta kelebihan berat badan, dan 148,1 juta anak < usia 5 tahun yang mengalami stunting hidup di dunia. Di tahun 2022, diperkirakan 6,8% usia < 5 tahun yang mengalami wasting, dan 13,6 juta (2,1%) di antaranya menderita wasting parah. Angka stunting terus menurun selama dekade terakhir sebesar 22,3% usia anak < 5 tahun yang mengalami stunting, terutama anak yang tinggal di Asia (52 % dari jumlah global) dan Afrika (43% dari total populasi global). Anak mengalami wasting parah berada di Asia lebih dari tiga perempat dan 22% lainnya tinggal di Afrika (WHO, 2023).

Hasil Survei SSGI (Status Gizi Indonesia) memaparkan, Di Indonesia, rata-rata prevalensi stunting menurun menjadi 21,6% pada tahun 2022 dari 24,4% pada tahun 2021. Di Indonesia, proporsi balita stunting turun menjadi 27,7% pada tahun 2019 dari 30,8% pada tahun 2018. Prevalensi di Provinsi Sumatera Utara balita stunting di tahun 2022 menurun menjadi 21,1%, dibandingkan tahun 2021 sebesar 25,8%.(Kemenkes, 2022).

Gizi yang buruk dapat menyebabkan penurunan status gizi yang berdampak pada kesehatan, IQ, dan perkembangan fisik anak. Kegagalan pertumbuhan pada balita memerlukan perhatian khusus (M. M. Putri et al., 2021). Kekurangan gizi kronik ini dapat disebabkan karena riwayat sakit berulang, kesehatan dan asupan nutrisi di ibu yang buruk, rendahnya status sosio ekonomi, kurangnya pengetahuan ibu, serta tidak tepatnya pemberian makanan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2022).

Beberapa faktor mempengaruhi kondisi gizi balita antara lain riwayat penyakit menular, pendapatan rumah tangga, riwayat keperawatan, serta kesadaran dan pendidikan ibu. Faktor-faktor yang berpengaruh pada kondisi gizi balita perlu diperhatikan karena kurang pengetahuan ibu mengenai status gizi balita dapat dipengaruhi oleh pendidikan terkini. Hal ini dapat berdampak pada riwayat pemberian ASI serta cara ibu menangani penyakit menular pada balitanya (Februari, 2022).

Karena ibu yang memilih apa yang akan dimakan serta ia juga pengasuh terdekat anak, maka tingkat pengetahuan ibu yaitu salah satu dampak gizi buruk. Balita hendaknya diberikan pola makan yang seimbang oleh ibunya supaya bisa bertumbuh jadi anak yang sehat serta tumbuh, berkembang sesuai dengan usianya (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang status gizi disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan ibu mengenai asupan makanan balitanya, dia menjadi lupa akan kesehatan anaknya. Sehingga pada jangka lama, anak-anak ini menderita kekurangan gizi atau gizi yang tidak memadai, sehingga

mengakibatkan stunting atau pertumbuhan tinggi badan yang terhambat dibandingkan usia. Diperkirakan anak < 5 tahun sebanyak 127 juta akan mengalami stunting di tahun 2025, apabila situasi ini berkepanjangan (Indrayani et al., 2020).

Peningkatan sebagian pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dapat membantu menghindari rendahnya status gizi pada balita dengan cara melakukan promosi kesehatan, memberikan edukasi tentang asupan gizi yang baik untuk balita serta perencanaan menu gizi seimbang. Penguatan pengetahuan ibu tentang status gizi juga dapat dilakukan dengan memberikan intervensi bagi guru PAUD yang bertugas mengawasi anak-anak selama berada di kelas, dan peran kader posyandu dapat dimaksimalkan dalam upaya mengurangi kemungkinan terjadinya gizi buruk yang diharapkan dapat membantu meningkatkan asupan gizi yang sesuai untuk balita (Lestari, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu terhadap anak stunting di Kelurahan Pekan Labuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui “Bagaimana gambaran faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sigalingging Kecamatan parbuluan Kabupaten Dairi”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor penyebab terjadinya *stunting* pada bayi di Puskesmas Sigalingging Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yg memiliki balita *stunting* di Puskesmas Sigalingging Kecamatan parbuluan Kabupaten Dairi
- b. Untuk mengetahui gambaran riwayat ASI eksklusif pada balita di *stunting*
- c. Puskesmas Sigalingging Kecamatan parbuluan Kabupaten Dairi
- d. Untuk mengetahui gambaran riwayat penyakit infeksi pada balita *stunting* di Puskesmas Sigalingging Kecamatan parbuluan Kabupaten Dairi
- e. Untuk mengetahui gambaran pendidikan ibu balita *stunting* di Puskesmas Sigalingging Kecamatan parbuluan Kabupaten Dairi

C. Ruang Lingkup

Tabel 1. Ruang Lingkup/Cakupan Keilmuan

SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	CAKUPAN
REGULER	<ol style="list-style-type: none">1. Pemanfaatan IPTEK di bidang kebidanan sesuai dengan Evidence based dan Visi Misi Prodi2. Memformulasikan penyelesaian masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas3. Analisis informasi data untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam asuhan kebidanan4. Manajemen organisasi di bidang kebidanan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti Selanjutnya

Hal ini bertujuan agar peneliti lain atau peneliti yang lebih berpengalaman dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian..

b. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Sebagai tambahan literatur referensi sumber bacaan dan informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran factor penyebab kejadian stunting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Melakukan upaya promotif, preventif, dan skrining untuk menurunkan prevalensi stunting pada balita

b. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai Gambaran faktor penyebab kejadian penyebab stunting.